

**Analisis Kesulitan Siswa Belajar Matematika pada Materi Operasi  
Penjumlahan dan Pengurangan pada Bilangan Cacah Kelas II  
di SDN 1 Demulih**

**Ari Trivena, I Wayan Numertayasa, Ni Putu Eni Astuti**

Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali

aritripena@gmail.com numertayasawayan@gmail.com putu.eniastuti@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the problems that make it difficult for students to learn the material on addition and subtraction operations in class II whole numbers at SDN 1 Demulih. This research focuses on answering questions related to how difficult it is for students to learn the material on addition and subtraction operations in class II whole numbers at SDN 1 Demulih. To answer this question, this research uses qualitative research using qualitative descriptive methods. The data collection used is observation, interviews and documentation. Meanwhile, in analyzing the data, researchers used quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study found that class II students at SDN 1 Demulih experienced learning difficulties with the percentage of learning difficulties including 75% in understanding the concept of place value, 66.67% in addition procedures using saving techniques, 79.17% in the concept of "borrowing" in subtraction operations. , 83.33% in subtraction procedures with borrowing techniques, and 70.83% in understanding word problems related to addition and subtraction operations.*

**Keywords:** Analysis ; Mathematics Learning; Whole Numbers

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang menjadi kesulitan siswa belajar pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah kelas II di SDN 1 Demulih. Pada penelitian ini berfokus untuk menjawab pertanyaan terkait bagaimana kesulitan siswa belajar pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah kelas II di SDN 1 Demulih. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas II SDN 1 Demulih mengalami kesulitan belajar dengan persentase kesulitan belajar mencakup 75% dalam memahami konsep nilai tempat, 66,67% dalam prosedur penjumlahan dengan teknik menyimpan, 79,17% dalam konsep "meminjam" pada operasi pengurangan, 83,33% dalam prosedur pengurangan dengan teknik meminjam, dan 70,83% dalam memahami soal cerita terkait operasi penjumlahan dan pengurangan.

**Kata kunci:** Analisis ; Pembelajaran Matematika ; Bilangan Cacah

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bernilai sebagai bagian dari pembentukan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting juga dapat mengembangkan kualitas peserta didik untuk kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan dan juga mengembangkan kualitas manusia dari berbagai aspek. Peningkatan dan pengembangan kualitas manusia tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran matematika di sekolah, dimana pembelajaran matematika dapat dilakukan sebagai sarana persiapan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Permatasari (2021) matematika digunakan dalam banyak bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang perkembangan teknologi seperti dewasa ini. Mujis dan Reynolds (dalam Kurniani Ningsih et al., 2021) juga menyatakan bahwa Matematika memiliki peranan yang sangat penting di sejumlah bidang ilmiah lain seperti fisika, teknik, dan statistik. Menurut Hariwijaya (dalam Heryanto et al., 2022) juga menyatakan bahwa Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang dapat melatih kesabaran, kecermatan serta ketelitian, disiplin diri, dan juga melatih kemampuan berpikir siswa (Jayanti et al., 2020).

Melihat pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika memiliki peranan penting dalam bermacam aspek. Matematika adalah salah satu sarana pendidikan yang memberikan kontribusi yang penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika sebagai ilmu dasar, menjadi tiang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena matematika berperan sebagai sistem penalaran dan pembentuk sikap siswa. Matematika didasarkan pada logika, yang merupakan dasar dan titik tolak penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan meningkatkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menunjang keberhasilan pembangunan negara, peran matematika sangat menentukan.

Dalam proses pembelajaran matematika, diperlukan langkah-langkah yang bersifat hierarkis, yaitu suatu metode belajar yang terorganisir dan direncanakan berdasarkan pemahaman dan latihan sebelumnya. Langkah-langkah tersebut menjadi landasan bagi siswa untuk memahami materi selanjutnya secara lebih baik (Sutrisno, 2021). Variasi dalam kemampuan intelektual siswa sangat beragam. Kemampuan ini melibatkan aspek seperti kemampuan mengingat, memahami, menginterpretasi informasi, memahami makna, memanipulasi simbol, mengabstraksi, menggeneralisasi, menalar, memecahkan masalah, dan sebagainya. Sikap dan minat siswa juga beragam, baik dalam merespons pembelajaran secara umum maupun khususnya dalam matematika..

Rendahnya tingkat pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai masalah. Salah satu masalah utama dalam pengajaran matematika adalah pandangan umum di kalangan sebagian besar siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik, sehingga banyak siswa yang

kurang antusias dan bahkan mencoba untuk menghindari mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar matematika di antara siswa adalah fakta yang sering dihadapi di setiap sekolah, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Abbdurahman, 2012).

Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah merupakan salah satu topik yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini berfokus pada materi tersebut yang diberikan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini memperhatikan secara khusus operasi penjumlahan dan pengurangan, dengan penekanan pada bilangan cacah yang sesuai dengan kurikulum kelas II Sekolah Dasar. Pada dasarnya pengajaran matematika di kelas-kelas rendah atau fase A dalam capaian pembelajarannya ditekankan agar siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20 (Kemendikbutristek, 2022). Meskipun materi ini termasuk dalam konsep dasar yang relatif sederhana, ketika diperkenalkan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar, kemungkinan adanya kesulitan dalam memahaminya tidak dapat diabaikan. Berdasarkan pada hasil wawancara singkat dengan guru kelas II di SD Negeri 1 Demulih. Berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh guru pada saat wawancara, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran matematika terkait materi ini, yaitu siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah dikarenakan masih ada anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit serta membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika serta justru menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan hitung sederhana, seperti menghitung dengan cepat dan akurat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan lancar.

Menurut Jamaris yang dikutip dari (Andri et al., 2020). Sebagian anak di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara anak yang lainnya belajar matematika dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Kesulitan belajar sering kali dialami oleh siswa, terlihat dari hambatan-hambatan dalam memahami konsep matematika, yang menyulitkan mereka dalam menyelesaikan soal-soal, ketidاكلancaran dalam pemahaman materi menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar, yang terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dengan baik (Julaeha, 2022). Selain itu, dengan semakin adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar ini merupakan hambatan yang jelas terlihat pada anak, yang terkait dengan tugas umum maupun tugas khusus, dan diduga disebabkan oleh disfungsi neurologis, proses psikologis, atau faktor-faktor lainnya. Sebagai hasilnya, anak yang mengalami kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar yang rendah (Yeni, 2015).

Berdasarkan permasalahan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas mengenai kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah pada siswa dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada

Bilangan Cacah Kelas II Di SDN 1 Demulih”. Kesulitan belajar matematika penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah harus segera di atasi untuk meminimalisir kesulitan pada materi selanjutnya, agar siswa tidak merasa takut dan sungkan dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat meminimalkan kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 1 Demulih yang beralamat Br. Demulih, Demulih, Kec. Susut, Kab. Bangli Prov. Bali tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologinya. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau dalam lingkungan yang secara alami.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Demulih. Dengan jumlah 24 siswa. Selain itu subjek penelitian ini juga adalah guru kelas II SDN 1 Demulih. Siswa-siswi kelas II SDN 1 Demulih dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang berbagai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran matematika. Sedangkan Guru kelas II dipilih karena beliau adalah wali kelas II yang mengampu mata pelajaran matematika. Penelitian ini melindungi kerahasiaan partisipan yang diteliti maka peneliti menggunakan nama samaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa belajar matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah di kelas II SDN 1 Demulih. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 24 siswa kelas II dan satu orang guru kelas II.

### **Kesulitan Siswa Memahami Konsep Nilai Tempat.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 24 siswa kelas II SDN 1 Demulih, ditemukan bahwa sebagian besar siswa, yakni sekitar 18 dari 24 siswa atau 75%, mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat pada bilangan cacah. Mereka masih kebingungan dalam membedakan nilai puluhan, satuan, ratusan, dan seterusnya pada suatu bilangan.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep nilai tempat ini terlihat dari kesalahan-kesalahan yang sering mereka lakukan saat menuliskan atau menyebutkan suatu bilangan cacah. Sebagai contoh, ketika diminta menuliskan bilangan 243, beberapa siswa justru menuliskan 423 atau 342, karena mereka keliru menempatkan angka pada kolom puluhan dan satuan.

Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan saat diminta untuk membandingkan dua bilangan cacah. Mereka sering keliru dalam menentukan bilangan mana yang lebih besar atau lebih kecil, karena tidak memahami dengan baik nilai tempat pada masing-masing angka.

Pemahaman yang kurang memadai tentang konsep nilai tempat ini menyebabkan siswa kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan bilangan cacah, terutama jika melibatkan teknik menyimpan. Sebanyak 16 dari 24 siswa atau 66,67% mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur penjumlahan dengan teknik menyimpan. Mereka sering lupa menyimpan angka pada kolom yang lebih tinggi nilainya saat melakukan penjumlahan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi salah.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep nilai tempat ini merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar operasi penjumlahan bilangan cacah. Pemahaman yang baik tentang nilai tempat menjadi dasar yang penting bagi siswa untuk dapat melakukan operasi penjumlahan dengan benar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penekanan yang lebih pada penguatan pemahaman konsep nilai tempat, sebelum memperkenalkan materi operasi penjumlahan yang lebih kompleks.

### **Kesulitan Siswa Memahami Operasi Pengurangan Bilangan Cacah**

Tidak hanya dalam operasi penjumlahan, berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas II SDN 1 Demulih juga mengalami kesulitan yang signifikan dalam operasi pengurangan bilangan cacah. Sebagian besar siswa, sekitar 19 dari 24 siswa atau 79,17%, mengalami kesulitan dalam memahami konsep "meminjam" pada operasi pengurangan.

Konsep "meminjam" dalam operasi pengurangan merupakan salah satu konsep dasar yang harus dipahami dengan baik oleh siswa. Namun, banyak siswa kelas II di SDN 1 Demulih masih kebingungan dengan prosedur meminjam angka dari kolom yang lebih tinggi nilainya saat melakukan pengurangan.

Misalnya, ketika siswa dihadapkan pada soal seperti " $234 - 158 = ?$ ", mereka mengalami kesulitan dalam memahami bahwa untuk mengurangi 8 dari 4, maka mereka harus meminjam satu puluhan dari kolom puluhan, sehingga nilai 4 menjadi 14. Ketidaktahuan akan konsep ini menyebabkan siswa sering keliru dalam menentukan hasil pengurangan yang sebenarnya.

Selain kesulitan dalam memahami konsep "meminjam", sekitar 20 dari 24 siswa atau 83,33% juga mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur pengurangan dengan teknik meminjam secara keseluruhan. Setelah meminjam angka dari kolom yang lebih tinggi nilainya, mereka sering keliru dalam mengurangi angka, sehingga hasil pengurangan yang diperoleh menjadi tidak tepat.

Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas II SDN 1 Demulih terhadap konsep dasar operasi pengurangan bilangan cacah masih sangat terbatas. Padahal, penguasaan konsep dan prosedur pengurangan merupakan hal yang krusial bagi siswa, karena operasi ini akan terus digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas-kelas selanjutnya.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada penguatan pemahaman konsep "meminjam" dan prosedur pengurangan secara keseluruhan. Berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik juga perlu diterapkan untuk membantu siswa menguasai materi ini dengan lebih baik.

## **Kesulitan Siswa dalam Memahami Soal Cerita.**

Selain kesulitan dalam memahami konsep dan prosedur operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas II SDN 1 Demulih, sekitar 17 dari 24 siswa atau 70,83%, mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan materi tersebut.

Soal cerita matematika merupakan jenis soal yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah yang diberikan dalam bentuk narasi, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta memilih operasi matematika yang sesuai untuk menyelesaikannya. Namun, sebagian besar siswa kelas II di SDN 1 Demulih mengalami kesulitan dalam melakukan tahapan-tahapan tersebut.

Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa siswa sering kebingungan dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam suatu soal cerita. Mereka kesulitan memahami maksud dari narasi yang diberikan dan mengidentifikasi informasi-informasi penting yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan operasi matematika yang sesuai untuk menyelesaikan soal cerita, apakah harus menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan. Ketidakkampuan siswa dalam memahami konteks permasalahan yang diberikan menyebabkan mereka sering keliru dalam memilih operasi yang tepat.

Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II SDN 1 Demulih dalam memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal cerita masih perlu ditingkatkan. Padahal, soal cerita merupakan bentuk soal yang sering muncul dalam evaluasi pembelajaran matematika, tidak hanya di tingkat sekolah dasar, tetapi juga di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada pelatihan pemecahan masalah matematika dalam bentuk soal cerita. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.

## **Pembahasan**

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Demulih untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Menurut guru, beberapa faktor penyebab kesulitan siswa antara lain pemahaman konsep dasar yang kurang, kemampuan berhitung yang masih rendah, kurangnya latihan soal dan pengulangan materi, serta variasi metode pembelajaran yang terbatas.

Guru menyatakan bahwa banyak siswa yang masih belum memahami konsep dasar nilai tempat, konsep "meminjam" dan "menyimpan" pada operasi pengurangan dan penjumlahan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam melakukan prosedur penghitungan (I. N. Azizah, 2017). Selain itu, sebagian besar siswa memiliki kemampuan berhitung yang masih rendah, sehingga sering keliru dalam melakukan

operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana, terutama jika melibatkan teknik menyimpan dan meminjam.

Menurut guru, intensitas latihan soal dan pengulangan materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah masih kurang. Hal ini menyebabkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal terkait materi tersebut belum optimal (Nurfauzi et al., 2023). Guru juga mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas, cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat pembelajaran matematika, khususnya materi operasi penjumlahan dan pengurangan, kurang menarik bagi siswa (Novi, 2018).

Lebih lanjut, wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya. Mereka juga kurang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang memadai dari orang tua di rumah (Putri & Safrizal, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas II SDN 1 Demulih dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pemahaman konsep dasar yang kurang, kemampuan berhitung yang masih rendah, kurangnya intensitas latihan soal dan pengulangan materi, variasi metode pembelajaran yang terbatas, serta latar belakang akademik dan dukungan orang tua yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SDN 1 Demulih mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain, sebanyak 18 dari 24 siswa atau 75% mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat pada bilangan cacah. Mereka masih kebingungan membedakan nilai puluhan, satuan, ratusan, dan seterusnya.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur penjumlahan dengan teknik menyimpan. Sekitar 16 dari 24 siswa atau 66,67% mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur penjumlahan dengan teknik menyimpan. Mereka sering lupa menyimpan angka pada kolom yang lebih tinggi nilainya.

Kesulitan memahami konsep "meminjam" pada operasi pengurangan juga di alami siswa. Sebanyak 19 dari 24 siswa atau 79,17% mengalami kesulitan dalam memahami konsep "meminjam" pada operasi pengurangan. Mereka masih kebingungan dengan prosedur meminjam angka dari kolom yang lebih tinggi nilainya.

Kesulitan melakukan prosedur pengurangan dengan teknik meminjam, sekitar 20 dari 24 siswa atau 83,33% mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur pengurangan dengan teknik meminjam. Mereka sering keliru dalam mengurangi angka setelah meminjam.

Kesulitan memahami soal cerita terkait operasi penjumlahan dan pengurangan. Sebanyak 17 dari 24 siswa atau 70,83% mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan.

Mereka kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.

Penyebab kesulitan-kesulitan tersebut adalah pemahaman konsep dasar yang kurang, kemampuan berhitung yang masih rendah, kurangnya intensitas latihan soal dan pengulangan materi, variasi metode pembelajaran yang terbatas, serta latar belakang akademik dan dukungan orang tua yang kurang memadai. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, guru perlu melakukan upaya-upaya seperti memperkuat pemahaman konsep dasar, meningkatkan intensitas latihan soal dan pengulangan materi, menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang intensif kepada siswa, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang akademik yang lebih rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas II SDN 1 Demulih mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Persentase kesulitan belajar mencakup 75% dalam memahami konsep nilai tempat, 66,67% dalam prosedur penjumlahan dengan teknik menyimpan, 79,17% dalam konsep "meminjam" pada operasi pengurangan, 83,33% dalam prosedur pengurangan dengan teknik meminjam, dan 70,83% dalam memahami soal cerita terkait operasi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan metode yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika mereka.

Diperoleh kesimpulan yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan di SDN 1 Demulih masih rendah, kurangnya intensitas latihan soal dan pengulangan materi, variasi metode pembelajaran yang terbatas, serta latar belakang akademik dan dukungan orang tua yang kurang memadai.

Dalam penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan ahli pendidikan, untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasiny*. Rineka Cipta.
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 4 (2024) 1952 – 1962 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.2845**

- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., Julyanti, E., Haryanti, S., Bhoke, W., & Resi, B. B. F. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Azizah, I. N. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas I MI HAYIM ASY'RI JAMBANGAN dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan*. 56.
- Azizah, S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. *Universitas Mulawarman*, 2, 2022. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, A. T. D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181–190. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>
- Harmanto, M. I. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Kelas II SD Watesnegoro II dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48.
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Julaeha, S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug*.
- Kautsar Qadry, I., Asyari, S., Ismiyati, N., & Patimbangi, A. (2021). Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA) KARAKTERISTIK KULTURAL DAN FILOSOFI MATEMATIKA. *Jurnal Matematika Dan Aplikasinya (IJMA)*, 2(1), 62–71.
- Kemendikbud, R. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi no. 033 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menen. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).

# El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 1952 – 1962 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.2845

[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

- Kemendikbutristek. (2022). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Mulyaning Tyas, N. (2016). *Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas iv sekolah dasar negeri di kecamatan ungaran barat kabupaten semarang*.
- Nahdi, D. S. (2017). Self Regulated Learning sebagai Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *The Original Research of Mathematics*, 2(1), 20.
- Novi, A. (2018). Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran matematika pada materi bentuk aljabar di kelas VIII MTs al-ittihadiyah percut. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
- Nurfauzi, Y., Mayadiana Suwarna, D., Ramatni, A., Wilson Sitopu, J., & Sinaga, J. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 213–221. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2934>
- Pasinggi, Y. S. (2019). Kesulitan Memahami Konsep Bilangan cacah di Sekolah Dasar. In *AGMA* (Issue 0). AGMA.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
- Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346>
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *CV. Widya Puspita* (Vol. 53, Issue 9).
- Septiani, A., Sidik, G. S., & Febriani, W. D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18229–18235.
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179–2190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1137>

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 4 (2024) 1962 – 1962 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.2845**

Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR? Siti. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Sugiono, P. D. (2017). *Metode penelitian kuantitati, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.

Sutrisno. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Ii Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan*.

Wardana & Ahdar Djamaluddin. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*.